
PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DARING MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SDN 4 SELAT HULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

IMPROVING TEACHERS' ABILITY TO UTILIZE DIGITAL-BASED LEARNING MEDIA IN ONLINE LEARNING THROUGH ACADEMIC SUPERVISION AT SDN 4 SELAT HULU ACADEMIC YEAR 2021/2022

SRI RAHAYU

SDN 4 Selat Hulu, Kec. Selat,
Kab. Kapuas, Kalimantan
Tengah, Indonesia
rahayusri296@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 4 Selat Hulu, semenjak wabah virus corona melanda negeri ini, pembelajaran di laksanakan secara daring (dalam jaringan). Karena biasanya pembelajaran di laksanakan secara tatap muka, tentu saja system pembelajaran daring yang begitu mendadak berdampak pada kegagapan guru dan siswa karena belum terbiasa melaksanakan pembelajaran daring. Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka kepala sekolah hendak meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring melalui supervisi akademik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 4 Selat Hulu. Penelitian akan dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,4 artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring kurang baik

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,4 yang artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik. Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 15,8 artinya Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik.

Kata Kunci:

Kemampuan Guru
Media Pembelajaran Digital
Pembelajaran Daring
Supervisi Akademik

Keywords:

Master's ability
Digital Learning Media
Online Learning
Academic Supervision

Abstract

Based on the initial assessment that the author did at SDN 4 Selat Hulu, since the corona virus outbreak hit this country, learning has been carried out online (in the network). Because learning is usually carried out face-to-face, of course the online learning system which is so sudden has an impact on the stuttering of teachers and students because they are not used to carrying out online learning. Starting from the thoughts above, the principal wants to improve the ability of teachers to use digital-based learning media in online learning through academic supervision.

This research is a school action research (School Action Research). This research will be carried out at SDN 4 Selat Hulu. Research will be conducted in semester I of the 2021/2022 Academic Year. Data collection methods in this study are observation techniques, interviews and documentation.

In the pre-cycle the researchers just observed how much the teacher's ability to use digital-based learning media in online learning and it turned out that the results were very low, namely getting an average score of only 6.4 meaning that the teacher's ability to use digital-based learning media in online learning was not good

Judging from the results of supervision, there was an increase in the average score from pre-cycle to cycle I, where the results of the average pre-cycle observation score only reached a score of 5 while in cycle I it reached 11.4, which means the teacher's ability to use digital-based learning media in learning good online. Furthermore, in cycle II, the results of supervision reached a score of 15.8, meaning that the teacher's ability to use digital-based learning media in online learning was very good.



PENDAHULUAN

Perkembangan digital sebagai media pembelajaran menuntut guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengintegrasikannya pada setiap mata pelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Salah satu fenomena yang terlihat saat ini adalah guru belum dapat menggunakan media pembelajaran berbasis digital dengan baik sebagai media pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan, cara pandang yang keliru tentang media pembelajaran berbasis digital.

Pemanfaatan media digital sebagai pembelajaran sudah mengalami pengembangan yang signifikan. Hadirnya media digital ini memberikan beragam inovasi pendidikan, dimana pembelajaran konvensional yang kaku dan monoton akan digantikan dengan pembelajaran menggunakan media digital yang dianggap lebih praktis, fleksibel, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Contoh pemanfaatan dari media pembelajaran digital yaitu youtube sebagai media pembelajaran, E-Learning sebagai media pembelajaran, aplikasi TikTok di gunakan sebagai media pembelajaran dan lain sebagainya.

Hal yang terlihat sekarang, masih banyak guru kurang mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring, misalnya guru belum mampu menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran, guru juga belum memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang sedang ngetrand di kalangan anak-anak misalnya aplikasi TikTok, Snack Video dan lain-lain. Dalam proses pengajaran, media sangat diperlukan sebagai alas untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit, maupun abstrak. Akan tetapi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital ini diperlukan suatu keterampilan dan kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis digital, terutama sarana dan prasarana, yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 4 Selat Hulu, semenjak wabah virus corona melanda negeri ini, pembelajaran di laksanakan secara daring (dalam jaringan). Biasanya guru hanya menggunakan aplikasi group WA untuk memberikan tugas kepada siswa dan berkomunikasi intens dengan siswa dan orang tua. Karena biasanya pembelajaran di laksanakan secara tatap muka, tentu saja system pembelajaran daring yang begitu mendadak berdampak pada kegagapan guru dan siswa karena belum terbiasa melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa guru juga menceritakan berbagai kendala saat pembelajaran daring seperti siswa tidak punya HP, kuota internet yang terbatas dan lain sebagainya. Akan tetapi semua

kendala harus di carikan solusinya agar pembelajaran daring selama pandemi covid-19 tetap berjalan dengan lancar.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka kepala sekolah hendak meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring melalui supervisi akademik. Supervisi Akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervise akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Peningkatan Kemampuan Guru Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Daring Melalui Supervisi Akademik di SDN 4 Selat Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021"

METODOLOGI

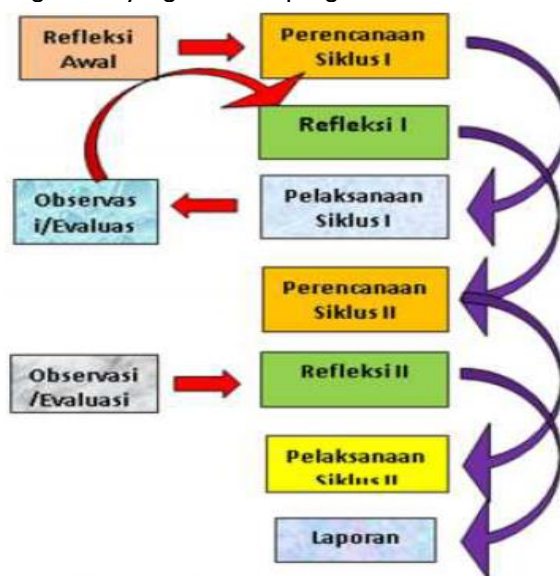
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
 - (2) pelaksanaan program tindakan,
 - (3) pengamatan program,
 - (4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :
- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
 - b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
 - c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen

yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.



(Gambar 2: Desain penelitian tindakan dimodifikasi dari Kemmis & Taggart 1992, dalam Santyasa 2004)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 4 Selat Hulu. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SD tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 di SDN 4 Selat Hulu. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 jadwal kegiatan dan waktu penelitian

KEGIATAN	WAKTU
Observasi Awal	September 2020
Briefing kepada guru tentang kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring	September 2020
Supervisi akademik pertemuan 1 dan 2	Oktober 2020

Supervisi akademik pertemuan 3 dan 4	Oktober 2020
Evaluasi Tindakan	November 2020
Menyusun laporan penelitian	November 2020

C. Prosedur Penelitian

1. Para siklus

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dalam melaksanakan pembelajaran di kelas artinya belum melaksanakan Supervisi akademik lalu hasilnya nanti sebagai pembanding siklus I dan II siklus yang sudah di terapkan tindakan supervisi akademik.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring siklus I dilaksanakan 2X Supervisi akademik. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses pembinaan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dalam proses mengajar

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah

kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dalam mengajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan pada 10 hari ke 2 setelah siklus I. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Supervisi akademik berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring yang lebih detail lagi.

c. Pengamatan

Setelah proses bimbingan kedisiplinan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dalam proses mengajar. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan penerapan Supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala Sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi jurnal pembelajaran yang di isi setiap hari untuk mengetahui kegiatan apa saja yang di lakukan guru di kelas dari semua guru di SDN 4 Selat Hulu . Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

E. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada guru di SDN 4 Selat Hulu adalah untuk meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring melalui Supervisi akademik. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Supervisi akademik dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada guru dalam meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan,:

- (1) guru mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring
- (2) guru mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring
- (3) guru mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring
- (4) guru mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring;
- (5) guru mampu memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran daring
- (6) guru mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Awal (Pra Siklus)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Selat Hulu dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah 9 orang guru. Adapun karakteristik kondisi awal guru di SDN 4 Selat Hulu adalah sebagai berikut:

- a. Guru belum mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring.
 - b. Guru belum mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring
 - c. Guru belum mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring
 - d. Guru belum mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring;
 - e. guru belum mampu memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran daring
 - f. guru belum mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring
- Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Supervisi akademik

Tabel 2 Hasil supervisi pra siklus

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ST,S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
2	NM,S.Pd		√				√			√			√			√			√	7
3	EA,S.Pd			√			√			√			√			√			√	6
4	MU,S.Pd.I			√			√			√			√			√			√	6
5	ATS.Pd			√			√			√			√			√			√	6
6	IS,S.Pd.SD			√			√			√			√			√			√	6
7	KL,S.Pd		√				√			√			√			√			√	6
8	FT,S.Pd		√				√			√			√			√			√	6
9	SU,S.Pd		√				√			√			√			√			√	6
Skor rata-rata																				6,11

Keterangan:

Aspek 1: guru mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring.

Aspek 2: guru mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring

Aspek 3: guru mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring

Aspek 4: guru mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring;

Aspek 5: guru mampu memanfaatkan aplikasi Tik Tok dalam pembelajaran daring

Aspek 6: guru mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik

7-12 : Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik

1-6: Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 6,11 artinya kurang baik

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Supervisi akademik untuk meningkatkan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, kepala sekolah merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

- Waktu kunjungan kelas: Senin, 10 Oktober 2021 (saat jam mengajar)

- Sasaran : Guru kelas 1,2,3,4,5, dan 6 serta guru PAI dan PJOK SDN 4 Selat Hulu

- Cara mengobservasi :

- Terlebih dahulu kepala sekolah menbriefing guru-guru tentang memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring
- Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru akan di laksanakan supervisi akademik
- Guru-guru mempelajari penggunaan berbagai aplikasi digital yang bisa di manfaatkan dalam pembelajaran daring
- Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati guru sedang melaksanakan pembelajaran daring

b. Tahap pengamatan

- Guru-guru mempelajari penggunaan berbagai aplikasi digital yang bisa di manfaatkan dalam pembelajaran daring

B. Siklus I

I. Tahap Pelaksanaan

- Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati guru sedang melaksanakan pembelajaran daring
- Kepala sekolah memberi masukan tentang kurangan dan kelebihan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital
- Guru mencatat poin-poin kekurangan untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya

c. Tahap akhir kunjungan

Pada tahap akhir ini pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, setelah itu dilakukan tindak lanjut.

2. Hasil Pengamatan

Setelah supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dengan mengisi

lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring.

Adapun Indikator dan ssppek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

- Aspek 1: guru mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring.
- Aspek 2: guru mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring
- Aspek 3: guru mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring
- Aspek 4: guru mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring;
- Aspek 5: guru mampu memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran daring
- Aspek 6: guru mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring

Tabel 3 Hasil supervisi siklus I

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ST,S.Pd		√			√		√			√				√			√		14
2	NM,S.Pd	√				√		√			√				√				√	13
3	EA,S.Pd		√			√			√			√			√				√	10
4	MU,S.Pd.I		√			√			√			√			√				√	10
5	ATS.Pd		√			√			√			√			√				√	10
6	IS,S.Pd.SD		√			√			√			√			√				√	10
7	KL,S.Pd		√			√			√			√			√				√	10
8	FT S.Pd		√			√			√			√			√				√	10
9	SU,S.Pd		√			√			√			√			√				√	10
Skor rata-rata																			10,77	

Keterangan:

- Aspek 1: guru mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring.
- Aspek 2: guru mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring
- Aspek 3: guru mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring
- Aspek 4: guru mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring;
- Aspek 5: guru mampu memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran daring
- Aspek 6: guru mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring

Skor maksimal tiap guru : 3X6= 18

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik

7-12 : Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik

1-6: Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 10,77 artinya Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik

3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Supervisi akademik untuk memperbaiki kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring di SDN 4 Selat Hulu .

Kegiatan dalam supervisi akademik tersebut adalah

- Guru-guru mempelajari penggunaan berbagai aplikasi digital yang bisa di manfaatkan dalam pembelajaran daring
- Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati guru sedang melaksanakan pembelajaran daring
- Kepala sekolah memberi masukan tentang kurangan dan kelebihan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital
- Guru mencatat poin-poin kekurangan untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 10,77 yang artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik.

Ada 4 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yakni guru mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring, aspek ke 2 adalah Guru mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring, aspek ke 3 Guru mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring , aspek ke 4 guru mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring, aspek ke 5 guru mampu memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran daring dan aspek ke 6 guru mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring.

C. Siklus II

Pada siklus II, supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran.

I. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Supervisi akademik untuk meningkatkan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, kepala sekolah merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

- Waktu kunjungan kelas: Senin, 10 Oktober 2021 (saat jam mengajar)

- Sasaran : Guru kelas 1,2,3,4,5, dan 6 serta guru PAI SDN 4 Selat Hulu

- Cara mengobservasi :

- Terlebih dahulu kepala sekolah menbriefing guru-guru tentang memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring
- Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru akan di laksanakan supervisi akademik
- Guru-guru mempelajari penggunaan berbagai aplikasi digital yang bisa di manfaatkan dalam pembelajaran daring
- Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati guru sedang melaksanakan pembelajaran daring

b. Tahap pengamatan

- Guru-guru mempelajari penggunaan berbagai aplikasi digital yang bisa di manfaatkan dalam pembelajaran daring
- Kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan mengamati guru sedang melaksanakan pembelajaran daring
- Kepala sekolah memberi masukan tentang kurangan dan kelebihan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital
- Guru mencatat poin-poin kekurangan untuk di perbaiki pada pertemuan berikutnya

c. Tahap akhir kunjungan

Pada tahap akhir ini pengawas bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi, setelah itu dilakukan tindak lanjut.

2. Hasil Pengamatan

Setelah supervisi akademik berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring.

Adapun Indikator dan ssppek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: guru mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring.

Aspek 2: guru mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring

Aspek 3: guru mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring
 Aspek 4: guru mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring;

Aspek 5: guru mampu memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran daring
 Aspek 6: guru mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring

Tabel 4 Hasil supervisi siklus II

No	Nama	Aspek 1			Aspek 2			Aspek 3			Aspek 4			Aspek 5			Aspek 6			Jumlah Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	ST,S.Pd	√			√			√			√			√			√			17
2	NM,S.Pd	√			√			√			√			√			√			14
3	EA,S.Pd	√			√			√			√			√			√			14
4	MU,S.Pd.I	√			√			√			√			√			√			14
5	ATS.Pd	√			√			√			√			√			√			14
6	IS ,S.Pd.SD	√			√			√			√			√			√			14
7	KL,S.Pd	√			√			√			√			√			√			14
8	FT S.Pd	√			√			√			√			√			√			14
9	SU,S.Pd	√			√			√			√			√			√			14
Skor rata-rata																				14,33

Aspek 1: Guru mampu memanfaatkan youtube dalam pembelajaran daring.
 Aspek 2: Guru mampu memanfaatkan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring.
 Aspek 3: Guru mampu memanfaatkan aplikasi Google classroom dalam pembelajaran daring
 Aspek 4: Guru mampu memanfaatkan sosial media seperti FB, instagram dalam pembelajaran daring
 Aspek 5: Guru mampu memanfaatkan aplikasi TikTok dalam pembelajaran daring
 Aspek 6: Guru mampu memanfaatkan media yang berbasis digital dalam pembelajaran daring
 Skor maksimal tiap guru : $3 \times 6 = 18$
 Skor 3: Sangat Baik
 Skor 2: Baik
 Skor 1: Kurang baik
 Kriteria:

13-18: Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik

7-12 : Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik

1-6: Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 14,33 artinya Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik.

3. Refleksi

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,11 sementara pada siklus I mencapai 10,77 yang artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik. Lalu siklus II mencapai skor 14,33 artinya Kemampuan guru

memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik.

Supervisi akademik di SDN 4 Selat Hulu dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam supervisi akademik. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

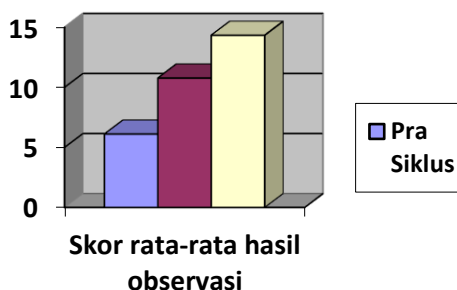
Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat perlu dilaksanakan Supervisi akademik yang bertujuan untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ditemui terutama dalam meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dan sekaligus membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya,
- 2) Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II berjalan dengan baik sehingga menunjukkan hasil yang menggembirakan sesuai dengan yang diharapkan,
- 3) Bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring, Oleh karena itu guru perlu selalu mengasah diri dalam menguasai langkah-langkah dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran tematik dan mengaplikasikannya dalam kelas,

- 4) Peningkatan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring perlu selalu ditingkatkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Hasil ahir penelitian ini adalah supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring di SDN 4 Selat Hulu . Berikut adalah grafik peningkatan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Grafik I Peningkatan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring Dari Pra Siklus, Siklus I Ke Siklus II



D. Pembahasan

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan di SDN 4 Selat Hulu , semenjak wabah virus corona melanda negeri ini, pembelajaran di laksanakan secara daring (dalam jaringan). Biasanya guru hanya menggunakan aplikasi group WA untuk memberikan tugas kepada siswa dan berkomunikasi intens dengan siswa dan orang tua. Karena biasanya pembelajaran di laksanakan secara tatap muka, tentu saja system pembelajaran daring yang begitu mendadak berdampak pada kegagapan guru dan siswa karena belum terbiasa melaksanakan pembelajaran daring. Beberapa guru juga menceritakan berbagai kendala saat pembelajaran daring seperti siswa tidak punya HP, kuota internet yang terbatas dan lain sebagainya. Akan tetapi semua kendala harus di carikan solusianya agar pembelajaran daring selama pandemi covid-19 tetap berjalan dengan lancar. Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka kepala sekolah hendak meningkatkan kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring melalui supervisi akademik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 4 Selat Hulu . Penelitian akan dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,11 artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring kurang baik

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 10,77 yang artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 14,33 artinya Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik.

Supervisi akademik di SDN 4 Selat Hulu dapat dilakukan melalui pengamatan dan pemantauan kepala sekolah dalam supervisi akademik. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi akademik sangat efektif untuk meningkatkan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

KESIMPULAN

Pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,11 artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring kurang baik

Di lihat dari Hasil supervisi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 10,77 yang artinya kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil supervisi mencapai skor 14,33 artinya Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring sangat baik.

Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Supervisi akademik sangat efektif untuk

meningkatkan Kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran daring, karena guru memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam Penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

REFERENSI

- Al-amri, Icras Hamid.2006. Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.Yogyakarta : Departemen Nasional.
- Anas Sudijono. 2001. Pengantar Ealuasi Pendidikan. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Arikunto Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Glickman, C.D. (1981). Development supervision: Alternative practice for helping teacher improve instruction.
- Hamalik, 1994. Media Pendidikan . Bandung : Citra Aditya Bakti
- Hamzah. 2011. Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta : Numi Aksara.
- Imam Gunawan. 2013. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa.2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi, Moh.Roqib. 2009. Kepribadian Guru. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Santyasa, I W. 2004. Pengaruh Model dan Setting Pembelajaran Terhadap. Remediasi Miskonsepsi, Pemahaman Konsep, dan Hasil Belajar Siswa. Pada Siswa SMU
- Stephen P.Robbins, 2009. Manajemen, Jilid I. Edisi Kesepuluh. Jakarta, Penerbit. Erlangga
- Sudibyo, Bambang. 2008.Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. 2012. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja RoSDakarya.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta CV.

Suharjono. 2010. Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).

Suharsaputra, Uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung : Refika Aditama.

Surakhmad, Winarno. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta, Sekretariat Negara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.

W.S. Winkel. 1996. Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.